

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah permasalahan kesehatan pada masyarakat yang paling banyak terjadi di Indonesia. Hipertensi didefinisikan sebagai keadaan dimana tekanan darah yang terjadi dalam pembuluh darah melebihi nilai normalnya yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes, 2013). Hipertensi juga merupakan salah satu penyakit tidak menular yang sering disebut “*silent killer*” atau pembunuh tersembunyi, hal ini dikarenakan hipertensi memiliki gejala yang ringan namun berpotensi fatal akibat adanya komplikasi hipertensi (Sapitri *et al.*, 2016).

Data *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa pada tahun 2018 diperkirakan lebih dari 1.13 miliar penduduk di seluruh dunia terdiagnosis hipertensi, dimana setara dengan 1 dari 3 juta penduduk di seluruh dunia. Berdasarkan data WHO, diperkirakan sebanyak 1,5 miliar penduduk di tahun 2025 menderita hipertensi dan diperkirakan bahwa setiap tahun hingga 10,44 juta orang meninggal karena hipertensi serta adanya komplikasi (Kemenkes RI, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mencatat bahwa kejadian hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 28,5%. Prevalensi hipertensi terus bertambah dari tahun ke tahun, hingga pada tahun 2018 dicatat kejadian hipertensi meningkat menjadi 34,1%. Dari data ini prevalensi penduduk dengan diagnosis hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 11%. Menurut data profil provinsi DIY menjelaskan bahwa angka tersebut lebih tinggi dari angka nasional, prevalensi tersebut menjadikan Provinsi DIY menempati urutan keempat di Indonesia (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi tertinggi di DIY adalah Kabupaten Gunung Kidul (39,25%), kedua Kabupaten Kulon Progo (34,70%), ketiga Kabupaten Sleman (32,01%), keempat Kabupaten Bantul (29,89%) dan yang terakhir Kota Yogyakarta (29,28%) (Kemenkes RI, 2019). Kota Yogyakarta juga

merupakan kota dengan kasus hipertensi yang tinggi, target sasaran pelayanan kesehatan sesuai standar di Kota Yogyakarta yaitu penderita hipertensi usia ≥ 15 tahun sebesar 82% atau sebanyak 26.400 dari target prevalensi dan pada tahun 2019 mencapai 26.400 orang (100%) (Latif & Sriyati, 2022). Puskesmas Umbulharjo II adalah salah satu fasilitas kesehatan di Kota Yogyakarta dengan angka kejadian hipertensi berdasarkan data dari Dinkes DIY periode bulan Januari-Desember 2021 menempati urutan kedelapan dengan jumlah kunjungan penderita hipertensi sebanyak 1.982 jiwa. (Dinkes DIY, 2022). Pemilihan Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta dikarenakan pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta cukup tinggi dan peran petugas dalam memberikan penyuluhan kurang berdampak baik terhadap kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Selain itu juga gaya hidup masyarakat perkotaan seperti konsumsi makanan yang tidak sehat, konsumsi alkohol, merokok, kurang aktivitas fisik dan pengaruh stres juga lebih berisiko mengalami hipertensi (Kutbi *et al.*, 2023)

Pentingnya kepatuhan dalam mencapai tujuan pengobatan hipertensi adalah menjaga agar tekanan darah pasien tetap terkendali. Pengobatan hipertensi dapat menggunakan terapi tunggal atau kombinasi, tergantung dari tekanan darah awal dan adanya penyakit penyerta. (Fitri *et al.*, 2021). Menurut penelitian Nilansari, *et al* (2020) mengenai penggunaan obat antihipertensi menyebutkan bahwa sebagian besar pasien menggunakan obat antihipertensi kombinasi yaitu sekitar 71,8% dan pasien yang menggunakan obat antihipertensi tunggal yaitu sekitar 28,2%.

Mengonsumsi obat dalam jumlah yang banyak, seringkali menjadi alasan ketidakpatuhan dalam penanganan penyakit kronis. Semakin banyak jumlah obat yang dikonsumsi dapat menyebabkan pasien menjadi lebih tidak nyaman dan kurang patuh dalam penggunaan obat (Pramana *et al.*, 2019). Hipertensi yang tidak dapat disembuhkan memerlukan pengobatan yang lama bahkan seumur hidup. Hal tersebut tentunya juga akan mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat (Akoko *et al.*, 2017). Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi merupakan salah satu faktor terpenting dalam penatalaksanaan hipertensi. Pengobatan antihipertensi saja belum

terbukti cukup untuk mengontrol tekanan darah kecuali didukung oleh kepatuhan pasien dalam penggunaan antihipertensi (Fauziah *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian Sinuraya *et al* (2018) menyatakan bahwa pasien hipertensi tidak patuh terhadap penggunaan obat antihipertensi. Hasil penelitian menunjukkan 53% pasien tidak patuh, sebanyak 32,3% pasien kurang patuh serta sebanyak 14,2% pasien patuh (Sinuraya *et al.*, 2018). Semakin rendah kepatuhan pasien terhadap pengobatan, maka semakin rendah kualitas hidup pasien. Kepatuhan penggunaan obat pada penyakit kronis dapat mempengaruhi kualitas hidup. Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi, perubahan gaya hidup, jenis farmakoterapi yang digunakan dan efek samping pada obat antihipertensi dapat berdampak juga pada kualitas hidup pasien hipertensi (Nurmalita *et al.*, 2019). Kualitas hidup pada pasien hipertensi harus mempertimbangkan berbagai faktor sebelum diukur, antara lain faktor biologis, psikologis, sosial dan kultural. Faktor lain seperti seperti tingkat pengetahuan, tingkat ekonomi, jenis pengobatan hipertensi dan dukungan dari keluarga juga dapat berpengaruh pada kualitas hidup pasien hipertensi (Afiani *et al.*, 2014). Menurut penelitian Afiani, *et al* dalam Nurmalita *et al* (2019) mengatakan bahwa kualitas hidup pasien hipertensi masih tergolong buruk yaitu sekitar 70% pasien. Ketidapatuhan penggunaan obat antihipertensi menjadi salah satu faktor risiko meningkatkan morbiditas dan kejadian hipertensi yang tidak terkontrol, dimana hal ini dapat memperburuk kualitas hidup pasien hipertensi (Kurniawan *et al.*, 2022).

Menurut Noviantika *et al* (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pada pasien hipertensi berkorelasi signifikan. Tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap 103 pasien antara lain pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi dengan kualitas hidup yang buruk sebanyak 1 pasien (33,3%) dan kualitas hidup baik sebanyak 2 pasien (66,7%), untuk pasien yang memiliki tingkat kepatuhan sedang dengan kualitas hidup buruk sebanyak 4 pasien (100%) dan kualitas hidup baik 0 pasien, sedangkan untuk pasien yang memiliki tingkat kepatuhan rendah dengan kualitas hidup buruk sebanyak 85 pasien (88,5%) dan

kualitas hidup baik sebanyak 11 pasien (11,5%) (Noviantika *et al.*, 2022). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Rakhmawati *et al* (2021) terhadap 96 pasien yang memiliki kepatuhan rendah dengan kualitas hidup sedang sebanyak 18 pasien (85,7 %) dan kualitas hidup baik sebanyak 3 pasien (17,3%), untuk pasien dengan kepatuhan sedang dengan kualitas hidup sedang sebanyak 19 pasien (26,8%) dan kualitas hidup baik sebanyak 52 pasien (73,2%), sedangkan pasien dengan kepatuhan tinggi dengan kualitas hidup baik sejumlah 4 pasien (100,0%) dan kualitas hidup buruk 0 pasien. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui pasien hipertensi dapat memiliki kualitas hidup yang baik apabila pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam penggunaan obat antihipertensi (Rakhmawati *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sosiodemografi pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana gambaran kepatuhan dan kualitas hidup pasien hipertensi yang mendapatkan obat antihipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran sosiodemografi pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta.
- c. Mengetahui kualitas hidup pasien hipertensi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi mengenai hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup pasien hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga medis khususnya farmasis di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta sebagai bahan kajian dalam upaya meningkatkan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dan meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi.
- b. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman masyarakat mengenai kepatuhan penggunaan obat antihipertensi untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

E. Keaslian Penelitian

Kebaharuan penelitian terkait analisis hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup dapat dikaji berdasarkan perbedaan dengan penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya. Berikut ini merupakan penelitian sejenis yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini. Kebaharuan penelitian anatara lain terletak pada waktu, lokasi, desain penelitian, jenis sampel dan instrumen penelitian. Keaslian penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Hubungan antara Tingkat Kepatuhan dengan Kualitas Hidup Pasien Penderita Hipertensi (<i>Noviantika et al.</i> , 2022).	Penelitian deskriptif secara <i>cross-sectional</i> dengan instrumen penelitian kuesioner MMAS-8 & WHOQOL-BREF yang dilakukan di RW 09 Srengseng Sawah, Jakarta Selatan pada bulan September 2021.	Tingkat kepatuhan rendah 88,5% (85).	a. Penelitian berlokasi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta b. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April-Mei 2023 c. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kualitas hidup SF-36
2	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi terhadap Kejadian Stroke dan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi di Kota Kediri, Jawa Timur (<i>Rakhmawati et al.</i> , 2021).	Penelitian observasional deskriptif analitik secara <i>cross-sectional</i> dengan instrumen penelitian kuesioner MMAS-8 & WHOQOL-BREF yang dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021.	Tingkat kepatuhan sedang dengan kualitas hidup baik 73,2% (52).	a. Penelitian berlokasi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta. b. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April-Mei 2023. c. Instrumen penelitian menggunakan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				kuesioner kualitas hidup SF-36.
3	Kepatuhan Pengobatan dan Kualitas Hidup pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit X Kota Makassar (Chalik <i>et al.</i> , 2021).	Penelitian deskriptif analitik secara <i>cross-sectional</i> dengan instrumen penelitian kuesioner MMAS-8 & WHOQOL-BREF yang dilakukan pada bulan Juli-September 2020.	Tingkat kepatuhan tinggi 75,5% (77) dengan kualitas hidup baik 75,3% (58).	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian berlokasi di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta. b. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April-Mei 2023. c. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kualitas hidup SF-36.
4	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Tekanan Darah Kualitas Hidup Peserta Prolanis Hipertensi di Kabupaten Demak (Kurniawan <i>et al.</i> , 2022).	Penelitian secara <i>cross-sectional</i> dengan instrumen penelitian kuesioner MMAS-8 & EQ-5D-5L yang dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2021.	Tingkat kepatuhan dan kualitas hidup sedang 52%.	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian berlokasi di Puskesmas Umbulharjo II kota Yogyakarta. b. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April-Mei 2023. c. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kualitas hidup SF-36. d. Jenis sampel penelitian yaitu pasien hipertensi usia >18 tahun dengan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				adanya penyakit penyerta atau tanpa penyakit penyerta.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA